

STRATEGI PERGURUAN TINGGI MEWUJUDKAN WIRAUSAHA KAMPUS

Ir. Herkules, MS
abdullahherkules@gmail.com

Abstrak

Entrepreneur menentukan kemajuan suatu bangsa/negara seperti yang telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, plus tetangga terdekat kita yaitu Singapura dan Malaysia. Di Amerika sampai saat ini sudah lebih dari 12 persen penduduknya menjadi entrepreneur, dalam setiap 11 detik lahir entrepreneur baru dan data menunjukkan 1 dari 12 orang Amerika terlibat langsung dalam kegiatan entrepreneur. Jepang lebih dari 10 persen penduduknya sebagai wirausaha dan lebih dari 240 perusahaan Jepang skala kecil, menengah dan besar bercokol di bumi kita ini. Dalam membangun ekonomi bangsa, menjadi bangsa yang maju, menurut sosiolog yaitu David Mc Clelland, sedikitnya dibutuhkan minimal 2 persen wirausaha dari populasi penduduknya, atau dibutuhkan sekitar 4,8 juta wirausaha di Indonesia saat ini. Sedangkan Ciputra menyatakan setidaknya dibutuhkan minimal 2 persen pengusaha untuk menjadikan bangsa ini bangkit dari keterpurukan. Berkaca pada kesuksesan negara maju seperti Amerika dan Eropa yang hampir seluruh perguruan tingginya menyisipkan materi entrepreneurship di hampir setiap mata kuliahnya, negara-negara di Asia seperti Jepang, Singapura dan Malaysia juga menerapkan materi-materi entrepreneurship minimal di dua semester. Itulah yang menjadikan negara-negara tetangga kita tersebut menjadi negara maju dan melakukan lompatan panjang dalam meningkatkan pembangunan negaranya. Sebagai akademisi yang juga turut concern menangani entrepreneurship di perguruan tinggi, penulis mencoba memberikan gagasan yang mungkin sederhana dan bukan sesuatu yang baru, untuk coba diimplementasikan oleh perguruan tinggi dalam menumbuhkan "geliat" entrepreneurship di perguruan tinggi, yaitu : menyusun kurikulum, peningkatan SDM Dosen, Membentuk Entrepreneurship Center, Kerjasama dengan Dunia Usaha, Membentuk Unit Usaha Mahasiswa, Kerjasama dengan Institusi Keuangan (perbankan/non perbankan), Entrepreneurship Award. Dari sedikit usulan yang cukup sederhana dan gagasan yang mungkin tidak baru ini, jika diimplementasikan oleh perguruan tinggi dengan serius dan sungguh-sungguh maka tidak mustahil akan banyak lahir entrepreneur-entrepreneur sukses negeri ini yang mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan dan pergerakan pasar lokal sehingga tercipta peluang pekerjaan bagi generasi bangsa ini yang pada akhirnya mampu menjadi bangsa mandiri yang tidak banyak tergantung pada negara asing. Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Untuk itu sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi segera merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari high Learning university and Research University menjadi Entrepreneurial University atau menyeimbangkan kedua arah kebijakan tersebut sehingga arah kebijakan keduanya tercapai baik yang bersifat high Learning university and Research University maupun yang bersifat Entrepreneurial University.

Kata kunci :Entrepreneur, motivasi, peluang.

PENDAHULUAN

Peran *entrepreneur* dalam menentukan kemajuan suatu bangsa/negara telah dibuktikan oleh beberapa negara maju seperti Amerika, Jepang, *plus* tetangga terdekat kita yaitu Singapura dan Malaysia. Di Amerika sampai saat ini sudah lebih dari 12 persen penduduknya menjadi *entrepreneur*, dalam setiap 11 detik lahir *entrepreneur* baru dan data menunjukkan 1 dari 12 orang Amerika terlibat langsung dalam kegiatan *entrepreneur*. Itulah yang menjadikan Amerika sebagai negara adi kuasa dan *super power*. Selanjutnya Jepang lebih dari 10 persen penduduknya sebagai wirausaha dan lebih dari 240 perusahaan Jepang skala kecil, menengah dan besar bercokol di bumi kita ini. Padahal Jepang mempunyai luas wilayah yang sangat kecil dan sumber daya alam yang kurang mendukung (kurang subur, namun dengan semangat dan jiwa *entrepreneurship*nya menjadikan Jepang sebagai negara terkaya di Asia.

Mengintip sedikit jumlah pengusaha tetangga terdekat yang satu rumpun dengan kita yaitu Singapura dan Malaysia, fakta menyebutkan lebih dari 7.2 persen pengusaha Singapura dan lebih dari 3 persen pengusaha Malaysia yang menjadikan pertumbuhan berbagai bidang terutama pertumbuhan ekonomi semakin jauh meninggalkan kita. Tahukah anda ? kita hanya memiliki 0.18 persen pengusaha alias kurang dari 1 persen dari jumlah penduduk saat ini. Padahal untuk membangun ekonomi bangsa, menjadi bangsa yang maju, menurut sosiolog yaitu David Mc Clelland, sedikitnya dibutuhkan minimal 2 persen wirausaha dari populasi penduduknya, atau dibutuhkan sekitar 4,8 juta wirausaha di Indonesia saat ini. Begitupun menurut **Ciputra** setidaknya dibutuhkan minimal 2 persen pengusaha untuk menjadikan bangsa ini bangkit dari keterpurukan.

Penting sepertinya kita mencontoh salah satu perguruan tinggi di Amerika yaitu

MIT (Massachusetts Institute Technology) dimana dalam kurun waktu tahun 1980-1996 ditengah pengangguran terdidik yang semakin meluas dan kondisi ekonomi, sosial politik yang kurang stabil, MIT merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *high Learning Institute and Research University* menjadi *Entrepreneurial University*. Meskipun banyak pro kontra terhadap kebijakan tersebut namun selama kurun waktu diatas (16 tahun) MIT mampu membuktikan lahirnya 4 ribu perusahaan dari tangan alumni-alumninya dengan menyedot 1.1 juta tenaga kerja dan omset sebesar 232 miliar dolar pertahun. Sungguh prestasi yang amat sangat spektakuler sehingga merubah kondisi amerika menjadi negara *super power*.

Usaha Peningkatan Kewirausahaan di Perguruan Tinggi

Berkaca pada kesuksesan negara maju seperti Amerika dan Eropa yang hampir seluruh perguruan tingginya menyisipkan materi *entrepreneurship* di hampir setiap mata kuliahnya, negara-negara di Asia seperti Jepang, Singapura dan Malaysia juga menerapkan materi-materi *entrepreneurship* minimal di dua semester. Itulah yang menjadikan negara-negara tetangga kita tersebut menjadi negara maju dan melakukan lompatan panjang dalam meningkatkan pembangunan negaranya.

Di Indonesia, usaha untuk menanamkan semangat kewirausahaan diperguruan tinggi terus digalakan, tentunya dengan berbagai metode dan strategi yang membuat mahasiswa tertarik untuk berwirausaha. Sedikitnya ada enam usaha/cara yang penulis temukan dalam meningkatkan gemah kewirausahaan bagi mahasiswa.

1. **Pendirian Pusat kewirausahaan Kampus** seperti Pusat Inkubator Bisnis ITB, Koperasi kesejahteraan Mahasiswa (KOKESMA) ITB, Community Entrepreneur Program

- (CEP) UGM, Center for Entrepreneurship Development and Studies (CEDS) di UI, UKM Center di FE UI, Center for Entrepreneurship, Change, and Third Sector (CECT) di Universitas Tri Sakti, dan banyak lagi. Melalui pusat kewirausahaan kampus banyak kegiatan yang dilaksanakan seperti seminar, *talkshow*, *short course*, loka karya, *workshop*, praktek usaha, kerjasama usaha, *Entrepreneurship Expo*, *Entrepreneurship Challenge* dll.
2. **Entrepreneurship Priority.** Perguruan tinggi di Indonesia meskipun ketinggalan, sudah mulai sadar akan pentingnya kewirausahaan dikampus dan menjadikan mata kuliah kewirausahaan sebagai hal terpenting yang harus diberikan kepada mahasiswa. Perguruan tinggi seperti UI, UNDIP, ITB, UNPAD, IPB, UGM, STT dan yang lainnya memberikan materi kewirausahaan tidak sebatas formalitas belaka. Hal ini terlihat dari kesungguhan setiap perguruan tinggi tersebut dalam mendesign materi dan menyuguhkan metode pembelajarannya.
 3. **Pengembangan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW).** Program kewirausahaan yang digagas pendidikan tinggi (Dikti) melalui Direktur Kelembagaan Ditjen Dikti saat itu (juli 2009). Dimana implementasi dari program ini adalah Dikti memberikan alokasi dana (modal) dalam bentuk subsidi untuk mahasiswa yang mempunyai usaha atau rencana usaha. Namun mengingat keterbatasan dana, program dari pemerintah ini “dilombakan” melalui proposal yang harus dikirimkan oleh mahasiswa dan perguruan tinggi yang berminat, sehingga memang presentasinya sangat kecil untuk mengakomodir mayoritas perguruan tinggi swasta yang begitu banyak.
 4. **Program Wirausaha Mandiri Untuk Mahasiswa.** *“Jakarta (ANTARA News)*
 - *Peserta kompetisi wirausaha mandiri yang diselenggarakan PT.Bank Mandiri Tbk pada 2010 hingga saat ini mencapai 3.395 mahasiswa dan jumlah ini meningkat dibandingkan 2009 yang hanya mencapai 1.706 peserta. Direktur Finance and Strategy Bank Mandiri Pahala N Mansury saat ditemui di Jakarta, Minggu, mengatakan, hal tersebut menunjukkan minat generasi muda untuk berwirausaha semakin meningkat. Pada penyelenggaraan 2010, pelatihan kewirausahaan tidak hanya diberikan kepada mahasiswa namun juga dosen untuk memperdalam pemahaman terhadap materi modul kewirausahaan sehingga menjadi referensi pengajaran mata kuliah di perguruan tinggi. Saat ini, modul kewirausahaan tersebut digunakan 264 perguruan tinggi di seluruh Indonesia, setelah dilakukan sosialisasi pada 13 kota dan diikuti oleh 1.265 dosen perguruan tinggi negeri dan swasta. Program Wirausaha Mandiri ini merupakan program tanggung jawab sosial perusahaan yang difokuskan pada bidang kewirausahaan dan pendidikan sejak 2007. (*) (T.S034/S006/R009) (judul berita : Peserta Wirausaha Mandiri 2010 Capai 3.395 Mahasiswa, a Minggu, 9 Januari 2011 23:19 WIB | 1264 Views, terdapat pada situs : <http://www.antaraneews.com/berita>, diakses pada 1 mei 2011)*
 5. **Program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bagi Mahasiswa.** *”JAKARTA(SI).* Pemerintah mulai menerapkan pelatihan kewirausahaan (entrepreneurship) kepada mahasiswa. Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Menakertrans) Muhaimin Iskandar mengatakan, mulai tahun ini, pihaknya menerapkan program Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja dan Produktivitas bagi Mahasiswa. “Saatnya mahasiswa memberikan gagasan dan sumbangsih sekaligus

mempersiapkan diri untuk membuka lapangan kerja baru,” tegas Muhaimin di Jakarta kemarin. Menakertrans mengatakan, pihaknya sudah menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Kemenakertrans), jelasnya, juga sudah membuka 208 balai latihan kerja (BLK) untuk keperluan ini. (Judul berita “Mahasiswa Dilatih Wirausaha, Written by Fine Resyalia Monday, 15 March 2010 14:08, terdapat pada situs : www.dikti.go.id, diakses pada 1 mei 2011)

6. **Program Pemberian Modal Usaha Untuk Mahasiswa.** *”Metrotvnews.com, Surabaya:* Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Menkop UKM) Sjarifuddin Hasan menyatakan siap memberikan modal bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan agunan ijazah. Ia mengaku pihaknya sudah berkeliling ke belasan kampus di Indonesia untuk menawarkan program permodalan untuk wirausahawan muda dari kalangan mahasiswa itu, dan kini tercatat 6.000 mahasiswa yang tertarik. “Tapi, hanya 3.500 mahasiswa yang tertarik melakukan aplikasi dari usahanya (usaha yang bersifat produksi), kemudian kami beri orientasi tentang manajemen dan tampaknya sekarang sudah ada 1.500 mahasiswa yang berkembang usahanya,” paparnya. (Ant/DSY) (judul berita : Menkop Siap Modali Mahasiswa untuk Wirausaha, Sabtu, 19 Juni 2010 22:02 WIB, terdapat pada situs : www.metrotvnews.com, diakses pada 1 mei 2011).

Sayangnya dari lebih 2.679 PTS dan 82 PTN di Indonesia hanya sebagian kecil saja (segelintir perguruan tinggi) yang peduli dengan pentingnya kewirausahaan dikampus, padahal untuk merubah *mindset* masyarakat yang 350 tahun dijajah oleh “kompeni” untuk bekerja pada *company* membutuhkan usaha keras dan kerja

cerdas dari semua elemen bangsa terutama seluruh lembaga ilmiah dan komunitas intelektual kampus. Untuk itu bukan sesuatu yang salah jika sampai saat ini tujuan sekolah/kuliah dari hampir seluruh generasi muda kita hanya untuk menjadi pekerja (*job seeker*) pada sebuah institusi/*company*.

Strategi Perguruan Tinggi Mewujudkan Entrepreneurial Campus

Sebagai akademisi yang juga turut *concern* menangani *entrepreneurship* diperguruan tinggi, penulis mencoba memberikan gagasan yang mungkin sederhana dan bukan sesuatu yang baru, untuk coba diimplementasikan oleh perguruan tinggi dalam menumbuhkan “geliat” *entrepreneurship* diperguruan tinggi, yaitu :

1. **Menyusun Kurikulum.** Dalam merumuskan sistem/metode pembelajaran dan pelatihan kewirausahaan, perguruan tinggi harus dengan sungguh-sungguh mendesign mata kuliah/materi kewirausahaan untuk mahasiswanya, dimulai dari pembuatan silabus, satuan acara pengajaran (SAP), Slide Presentasi, modul teori, modul praktikum/praktek, pembuatan buku panduan, dll. Rumusan itu tentunya harus dikerjakan oleh sebuah tim yang benar-benar *expert* dan *expereince* diberbagai bidang keilmuan. Yang kurang diperhatikan oleh perguruan tinggi dalam merumuskan kurikulum ini adalah tidak/kurangnya mengikutsertakan akademisi non ekonomi dan praktisi/pelaku usaha serta motivator *entrepreneurship* didalam team penyusun, sehingga mata kuliah/materi yang diberikan tidak/kurang berkualitas. Hal ini penting dilakukan mengingat kolaborasi antara akademis, praktisi dan motivator akan menghasilkan konsep dan gagasan kewirausahaan yang tepat dan sesuai untuk mahasiswa dari berbagai disiplin keilmuan. Menyusun kurikulum *entrepreneurship*, tidak serta

merta menjadikan *entrepreneurship* sebagai mata kuliah tersendiri, namun bisa saja muatan *entrepreneurship* ini dimasukkan kedalam sebagian/seluruh mata kuliah.

2. **Peningkatan SDM Dosen.** Setidaknya Perguruan tinggi harus mempersiapkan SDM Dosen yang mampu "5M" sebagai berikut : (1) mampu memberikan paradigma baru tentang pentingnya kewirausahaan. (2) mampu merubah/mengarahkan *mindset* mahasiswa menjadi seorang yang berjiwa *entrepreneurship*. (3) mampu menginspirasi dan memotivasi mahasiswa menjadi SDM yang mandiri. (4) mampu memberikan contoh karya nyata kewirausahaan (barang/jasa) dan menyuguhkan *succes story*. (5) mampu menghasilkan SDM mahasiswa/alumni menjadi seorang *intrapreneur* atau *entrepreneur* sukses. Program peningkatan SDM Dosen ini dapat melalui berbagai cara diantaranya melalui "5P" sebagai berikut (1). Program *Short course entrepreneurship* (program pelatihan kewirausahaan untuk dosen), (2) Program seminar/*workshop/lokakarya entrepreneurship*. (3) program pemagangan dosen di dunia usaha, (4) program sarasehan dengan mitra usaha/dunia usaha (5) program pembinaan/pendampingan dosen baru. Dengan program "5P" yang penulis gagas ini, diharapkan setiap dosen (bukan hanya dosen *entrepreneurship* saja) mampu menunaikan "5M" yang penulis usulkan.
3. **Membentuk *Entrepreneurship Center*** (baik institusi kampus ataupun berupa organisasi kemahasiswaan). Patut dicontoh beberapa perguruan tinggi yang telah eksis mengelola berbagai kegiatan dibidang kewirusahaan mahasiswa seperti *Entrepreneur College* di UI, [Center for Innovation, Entrepreneurship, and Leadership ITB](#), Center for ***Entrepreneurship Development and Studies Universitas***

Indonesia (CEDS UI), Community Business and Entrepreneurship Development (CDED) di STMB Telkom, *Community Entrepreneur Program* (CEP) UGM, UKM Center di FEUI, *Center for Entrepreneurship, Change, and Third Sector* (CECT) di Universitas Tri Sakti, dll. Hal ini menunjukkan bahwa perguruan tinggi-perguruan tinggi diatas memahami betul tentang pentingnya *entrepreneurship* sebagai solusi cerdas mahasiswanya menjadi seorang *entrepreneur* muda.

4. **Kerjasama dengan Dunia Usaha.** Hal ini penting dilakukan oleh perguruan tinggi dalam rangka tiga tujuan yakni : (1) meningkatkan kualitas SDM dosen dan mahasiswa, (2) membuka peluang magang usaha bagi dosen dan mahasiswa, (3) membuka peluang kerjasama usaha khususnya untuk mahasiswa/alumni. Dengan program kerjasama ini diharapkan mahasiswa terutama dapat menganalisa dan mengamati bentuk usaha nyata sehingga mempunyai gambaran ketika kelak berwirausaha.
5. **Membentuk Unit Usaha** untuk mahasiswa. Salah satu kesungguhan perguruan tinggi dalam mewujudkan mahasiswanya untuk menjadi seorang *entrepreneur* adalah perlu membentuk beberapa unit usaha yang dikelola oleh mahasiswa, apapun jenis usahanya tentunya harus sesuai dengan kesepakatan antara mahasiswa dengan institusi kampus. Unit-unit usaha yang dibentuk ini dapat dijadikan sebagai salah satu pengalaman berharga bagi mahasiswa sebelum terjun membuka usaha secara mandiri.
6. **Kerjasama dengan Institusi Keuangan (perbankan/non perbankan).** Untuk mewujudkan mahasiswa/alumninya sebagai seorang *entrepreneur*, perguruan tinggi berkewajiban memberikan kemudahan bagi mahasiswanya dalam membuka usaha, salah satunya adalah dengan cara menjadi fasilitator dan mediator

antara mahasiswa dengan dunia keuangan (perbankan/non perbankan) dalam hal kemudahan kredit usaha bagi mahasiswa. Kerjasama ini dapat menjadi *triger* bagi mahasiswa untuk menjadi *entrepreneur* muda. Tidak sedikit dari mahasiswa berkeinginan untuk berwirusaha namun terkendala dengan modal (dana). Kerjasama inilah yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi.

7. **Entrepreneurship Award.** Salah satu pemicu meningkatnya semangat kewirusahaan dari mahasiswa adalah dilaksanakannya secara rutin perlombaan/kejuaraan kewirusahaan. Perlombaan kewirusahaan mahasiswa dengan memberikan *award* bagi mahasiswa juga dapat menjadi salah satu langkah perguruan tinggi dalam meningkatkan minat wirausaha mahasiswa. Perlombaan ini dapat berupa *bussiness plan* atau *entrepreneurship expo*.

Dari sedikit usulan yang cukup sederhana dan gagasan yang mungkin tidak baru ini, jika diimplementasikan oleh perguruan tinggi dengan serius dan sungguh-sungguh maka tidak mustahil akan banyak lahir *entrepreneur-entrepreneur* sukses negeri ini yang mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan dan pergerakan pasar lokal sehingga tercipta peluang pekerjaan bagi generasi bangsa ini yang pada akhirnya mampu menjadi bangsa mandiri yang tidak banyak tergantung pada negara asing.

Kesimpulan dan Saran

Perguruan tinggi sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih dan memotivasi mahasiswanya sehingga menjadi generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Untuk itu sebuah keharusan bagi setiap perguruan tinggi segera merubah arah kebijakan perguruan tingginya dari *high Learning university and*

Research University menjadi *Entrepreneurial University* atau menyeimbangkan kedua arah kebijakan tersebut sehingga arah kebijakan keduanya tercapai baik yang bersifat *high Learning university and Research University* maupun yang bersifat *Entrepreneurial University*. Dengan *paradigm change* tersebut pada akhirnya akan melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda sukses layaknya "pahlawan-pahlawan muda" di MIT yang akan mampu membangkitkan bangsa ini dari berbagai keterpurukan.

Untuk melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda sukses tersebut di perlukan kesungguhan dan keseriusan dari perguruan tinggi dalam mengemban misi *entrepreneurial campus*. Program-program kewirusahaan yang telah digagas dan dijalankan oleh berbagai perguruan tinggi khususnya di Indonesia, patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan perguruan tinggi dalam melahirkan *entrepreneur-entrepreneur* muda sukses. Selain itu tujuh gagasan yang penulis kemukakan diatas dapat menjadi referensi untuk dipertimbangkan oleh perguruan tinggi dalam menumbuhkan "geliat" *entrepreneurship* di kampus. *Kepala BSI Career Center (Pusat Persiapan dan Pengembangan Karir Mahasiswa/Alumni BSI).

Daftar Pustaka

- Dinis Valentino, MM, MBA, Materi Seminar Entrepreneurship berjudul "Ten Commandment To Creating Your Own Business", Disampaikan di kampus-kampus BSI, Agustus 2008.
- Kuswara Heri, "Ngapain kuliah Kalau Nggak Bisa Sukses ?, 9 jurus cerdas meraih karir gemilang", Penerbit : Kaifa, 2010
- Kuswara Heri, Artikel berjudul "Strategi Sukses menjadi Wirausaha Muda", terbit pada Majalah Entrepreneur Kampus BSI yaitu. BEN (BSI

Entrepreneur News) Vol.04.
No.02/2011

Kuswara Heri, Artikel berjudul "Mewujudkan Entrepreneurial Campus adalah sebuah Keharusan", terdapat pada situs : www.dikti.go.id (diakses pada 4 februari 2011)

Kuswara Heri & Wijaya A Johanes,
"BeYoung (baca : biang) Success detik ini!", Penerbit : Andi, 2011